

Peran Chatbot GPT dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 12 SMA Mandalahayu Bekasi

Bahar Amal¹, Adika Ananta Zein², Adysty Revalina³, Faiha Qothrunada⁴, Naisya Rosy Pratiwi⁵, Larassati⁶

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: bahar.amal@ft.unsika.ac.id², 2310631080001@student.unsika.ac.id³, 2310631080002@student.unsika.ac.id³, 2310631080061@student.unsika.ac.id⁴, 2310631080071@unsika.ac.id⁵, 2310631080122@student.unsika.ac.id⁶

Abstract

The study explores the challenges faced by 12th graders at the mandacity of bekasi in teaching creative writing skills, as well as the potential use of artificial intelligence (ai) technology to enhance the learning process. Surveys indicate that the development of ideas, grammar, and consistency of story lines is a major obstacle students face. On the other hand, the use of ai based tools, such as chatgpt, has been shown to offer constructive feedback, correct mistakes, and provide a quality writing example, thus encouraging students to be more open to the technology of writing. These findings provide insight for educators to effectively integrate technology in creative writing learning.

Keywords: Creative writing skills, artificial intelligence, student challenges.

Abstrak

Penelitian ini mengungkap tantangan yang dihadapi oleh siswa kelas 12 di Kota Bekasi dalam pembelajaran keterampilan menulis kreatif, serta potensi penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan proses pembelajaran. Survei menunjukkan bahwa pengembangan ide, tata bahasa, dan konsistensi alur cerita merupakan hambatan utama yang dihadapi siswa. Di sisi lain, penggunaan alat berbasis AI, seperti ChatGPT, terbukti mampu memberikan umpan balik konstruktif, memperbaiki kesalahan, dan menyajikan contoh tulisan berkualitas, sehingga mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap teknologi dalam menulis. Temuan ini memberikan wawasan bagi pendidik untuk secara efektif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menulis kreatif.

Kata kunci: Keterampilan menulis kreatif, kecerdasan buatan, tantangan siswa.

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas (SMA) seringkali menghadapi banyak masalah dalam pengajaran keterampilan menulis kreatif, khususnya dalam hal mendorong siswa untuk mencoba ide-ide baru dan membuat gaya penulisan mereka sendiri. Menulis kreatif merupakan keterampilan yang melibatkan ekspresi melalui tulisan, bergantung pada imajinasi, gaya bahasa, dan kreativitas. Menulis kreatif tidak hanya memerlukan keterampilan teknis dalam ejaan dan tata bahasa, tetapi juga pemikiran kritis, imajinasi, dan kemampuan untuk membuat alur cerita yang menarik [1]. Pada SMA Mandalahayu Kota Bekasi, salah satu masalah yang dihadapi guru adalah waktu yang terbatas untuk memberikan umpan balik komprehensif dan individual bagi setiap siswa, khususnya terkait gaya penulisan kreatif mereka. Keterampilan dalam menulis kreatif ini tidak hanya berkaitan dengan tata bahasa dan struktur kalimat, tetapi juga kemampuan menyampaikan

pengalaman atau ide dengan cara yang artistik dan menarik[2]. Cakupan pemikiran kritis, yang mendorong siswa untuk mengembangkan karakter, menyusun alur cerita yang kuat, dan menyampaikan ide-ide baru. Keterampilan menulis kreatif dianggap sebagai salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa di sekolah menengah [3]. Teknologi kecerdasan buatan (AI) telah berkembang pesat, terutama dalam bidang pendidikan. ChatGPT merupakan model bahasa AI yang dilatih untuk memahami dan menghasilkan teks manusia dengan kualitas tinggi. Riset dari OpenAI mengungkapkan bahwa model ini memanfaatkan arsitektur transformer untuk memahami pola bahasa dari banyak data, sehingga mampu menangani berbagai jenis input teks dengan efektif [4]. Teknologi seperti ChatGPT memungkinkan siswa berinteraksi dengan mesin responsif, mempercepat proses belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model prediktif ChatGPT dapat digunakan untuk mengajar keterampilan menulis kreatif di SMA Mandalayu Kota Bekasi, dan bagaimana penggunaan model ini berdampak pada motivasi dan kualitas tulisan siswa di kelas 12.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Pembelajaran Menulis Kreatif

Pembelajaran menulis kreatif adalah salah satu upaya penting dalam pendidikan untuk mengembangkan kemampuan ekspresi dan daya imajinasi siswa. Menulis kreatif bertujuan tidak hanya menghasilkan karya tulis, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis [5]. Kegiatan ini menekankan pentingnya keaslian, pengembangan karakter, dan penyusunan alur cerita yang koheren. Dalam proses pembelajaran menulis kreatif, pendekatan yang sering digunakan mencakup diskusi kelompok, penulisan bebas, dan analisis teks sebagai media refleksi siswa terhadap ide-ide yang muncul.

2.2. Teknologi AI dalam Pendidikan

Kecerdasan buatan (AI) semakin digunakan dalam dunia pendidikan sebagai alat bantu untuk mempercepat dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu penerapannya adalah dalam pengecekan tata bahasa secara otomatis dan umpan balik instan terhadap kesalahan penulisan siswa. Studi terbaru menyoroti semakin besarnya dampak kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan personalisasi. Alat yang didukung AI seperti Grammarly telah terbukti secara signifikan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka [6]. AI juga membantu mempersonalisasi pengalaman belajar, di mana materi dan feedback dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa masing-masing, teknologi dalam pendidikan memungkinkan proses belajar yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

2.3. Kompetensi Menulis di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kompetensi menulis di tingkat SMA menuntut siswa untuk mampu menyusun tulisan yang baik, jelas, dan terstruktur. Kompetensi ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis seperti tata bahasa dan ejaan, tetapi juga melibatkan kreativitas dalam menyampaikan ide-ide secara orisinal. Pembelajaran menulis di tingkat SMA seringkali terfokus pada pengajaran aspek formal seperti struktur kalimat, sehingga aspek kreatif menulis kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang lebih menyeluruh agar siswa tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga mampu mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih bebas dan kreatif [7].

2.4. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis

Penggunaan teknologi, khususnya alat bantu berbasis AI, telah membuktikan manfaatnya dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa. Alat seperti Grammarly

terbukti efektif dalam meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam tes menulis [8]. Quillbot juga membantu meningkatkan kualitas tulisan dalam aspek koherensi, tata bahasa, dan struktur [9]. Selain itu, platform pembelajaran daring seperti Google Docs memungkinkan kolaborasi yang lebih mudah antara siswa dan guru, memfasilitasi proses revisi dan perbaikan tulisan secara lebih efektif. Penggunaan teknologi juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan akses ke berbagai sumber belajar tambahan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai jenis tulisan kreatif.

2.5. Aspek Pedagogis Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Kecerdasan Buatan (AI) tengah mengubah dunia pendidikan dengan memungkinkan pendekatan pembelajaran yang bersifat personal dan adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa [10]. AI memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih efisien melalui teknologi interaktif seperti chatbot, evaluasi otomatis, dan analisis data. AI juga mendukung transformasi kurikulum dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pendidikan saat ini [11]. AI juga mendukung proses pembelajaran mandiri yang lebih dinamis, di mana siswa dapat mengakses bimbingan atau feedback kapan saja tanpa harus bergantung pada kehadiran fisik guru. Untuk memaksimalkan potensi AI dalam pendidikan, diperlukan pendekatan yang cermat dalam mengatasi tantangan ini, memastikan keadilan, perlindungan privasi, dan mempertahankan keterlibatan manusia yang penting dalam proses pendidikan [12].

2.6. Metoden Penelitian

Penelitian ini digunakan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan metode kuantitatif untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana

siswa kelas 12 menanggapi penggunaan kecerdasan buatan (AI), seperti ChatGPT, untuk meningkatkan siswa keterampilan menulis kreatif. Oleh karena itu, data ini dikumpulkan melalui survei Gform yang disebar kepada siswa kelas 12 di sekolah SMAN 1 Mandalahayu.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden terkait Gform yang sudah disebar. Penelitian ini tidak dilakukan dengan uji hipotesis, melainkan berfokus pada gambaran umum responden yang terkait dan penggunaan AI dalam menulis kreatif. Populasi penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas 12 disekolah SMAN 1 Mandalahayu dengan melibatkan 30 siswa yang berpartisipasi dalam survei ini.

Kriteria pemilihan dalam sampel siswa yaitu siswa yang telah mengikuti pembelajaran menulis kreatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 8 pertanyaan di dalam Gform. Pengumpulan data dilakukan melalui survei online yang disebar kepada perwakilan anak kelas 12, dan setiap responden mengisi survei secara mandiri. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan di olah untuk dianalisis.

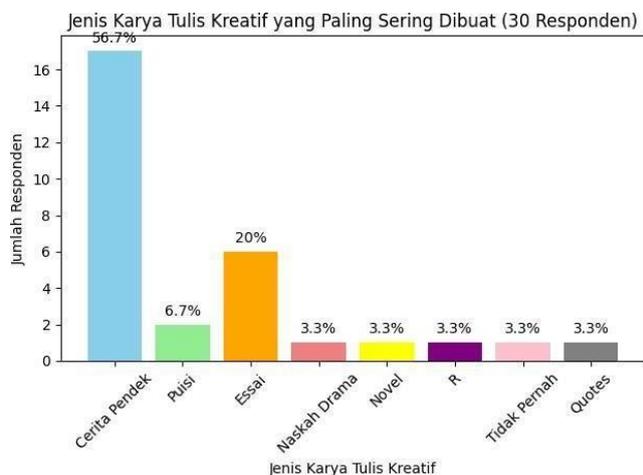
Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mencakup ke dalam distribusi frekuensi untuk melihat seberapa sering siswa menulis karya kreatif dan tingkat keterbukaan mereka terhadap AI, Persentase yaitu untuk mengetahui tantangan terbesar yang dihadapi siswa dalam menulis kreatif.

Skala Likert digunakan untuk mengukur keterbukaan siswa terhadap penggunaan AI, data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel yang hanya melibatkan 30 siswa. Selain itu, kuesioner hanya berisi pertanyaan tertutup sehingga tidak menangkap pendapat mendalam dari responden.

3. Hasil dan Pembahasan

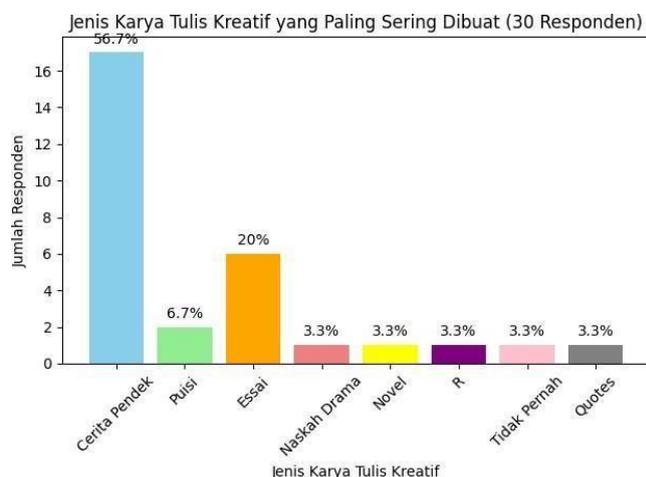
Pengambilan data diikuti oleh 30 responden yang terdiri atas siswa kelas 12 IPA 1 dan 2 di SMA Mandalahayu. Temuan menunjukkan 46,7% berasal dari kelas 12 IPA 2 (14

responden), 30% dari kelas 12 IPA 1 (9 responden), dan 23,3% dari kelas 12 IPS 1 (7 responden). Dari segi distribusi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase 70% (21 responden), sementara laki-laki berjumlah 30% (9 responden). Berdasarkan hasil survei, frekuensi siswa kelas 12 di SMA Mandalahayu dalam menciptakan karya tulis kreatif mayoritas responden, yaitu 76,7% atau sebanyak 23 siswa, menyatakan bahwa mereka menulis kreatif seperti cerpen, puisi, atau esai hanya “kadang-kadang” menghasilkan karya tulis kreatif, sementara 10% responden atau 3 siswa yang menyebutkan bahwa mereka tidak pernah terlibat dalam aktivitas menulis kreatif.



Gambar 1. Frekuensi Menulis Karya Kreatif

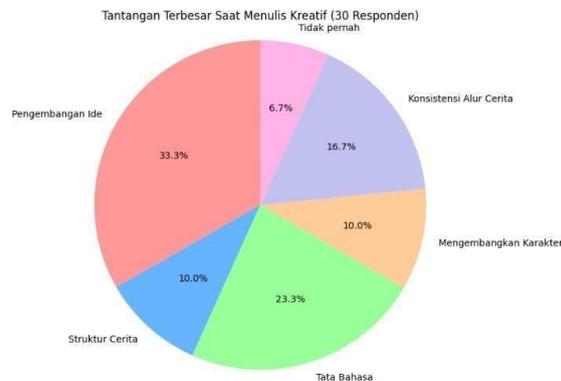
Hasil ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat minat dalam menulis kreatif, aktivitas menulis kreatif belum menjadi kebiasaan rutin di kalangan siswa. Data menunjukkan mayoritas responden (56,7%) lebih suka menulis cerpen (cerita pendek), diikuti esai (20%), sedangkan puisidan karya tulis lainnya kurang diminati.



Gambar 2. Jenis Karya Tulis Kreatif

Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai pola aktivitas menulis kreatif di kalangan siswa kelas 12 SMA Mandalahayu. Hasil ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk merancang strategi pengajaran yang lebih menekankan pentingnya literasi kreatif dan memperbanyak kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa secara lebih konsisten dan terencana. Keterlibatan lebih intensif dari pihak guru, serta penyediaan lebih banyak ruang atau kesempatan bagi siswa untuk berekspresi secara tertulis, dapat mendorong peningkatan frekuensi karya tulis kreatif di kalangan siswa.

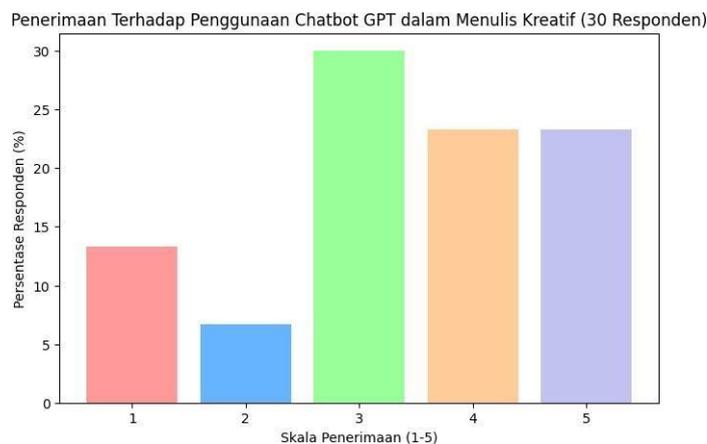
Tantangan terbesar yang dihadapi siswa kelas 12 di SMA Mandalahayu dalam menulis kreatif mencerminkan berbagai kesulitan yang mereka alami. Berdasarkan hasil survei sebesar 33,3% (10 orang), mengidentifikasi pengembangan ide sebagai kendala utama. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kesulitan untuk memulai atau memperluas gagasan yang mereka miliki dalam proses penulisan. Kemungkinan besar, mereka mengalami kebuntuan atau kesulitan menemukan inspirasi dan alur cerita yang menarik.



Gambar 3. Pie Chart Tantangan Terbesar Menulis Kreatif

Sebanyak 23,3% atau 7 siswa mengungkapkan bahwa tata bahasa menjadi tantangan dalam menulis kreatif dan konsistensi alur cerita menjadi tantangan bagi 16,7% responden atau 5 siswa. Kesulitan ini menggambarkan masalah dalam menjaga kesinambungan cerita dari awal hingga akhir, di mana siswa mungkin kesulitan untuk menyusun narasi yang logis dan koheren. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu bimbingan dalam aspek teknis dan kreatif dalam penulisan.

Pandangan siswa terhadap keterbukaan penggunaan chatbot AI seperti GPT untuk membantu mereka dalam menulis karya kreatif menunjukkan spektrum yang beragam. Sebagian besar responden, sebesar 30% atau 9 siswa, memilih skala 3 atau biasa saja, sebesar 23,3% atau 7 siswa memilih skala 4 atau terbuka dan 23,3% sangat terbuka terhadap pemanfaatan teknologi tersebut. Namun, ada juga 13,3% yang sangat tidak terbuka, menunjukkan keraguan tentang dampak teknologi ini terhadap kreativitas mereka.

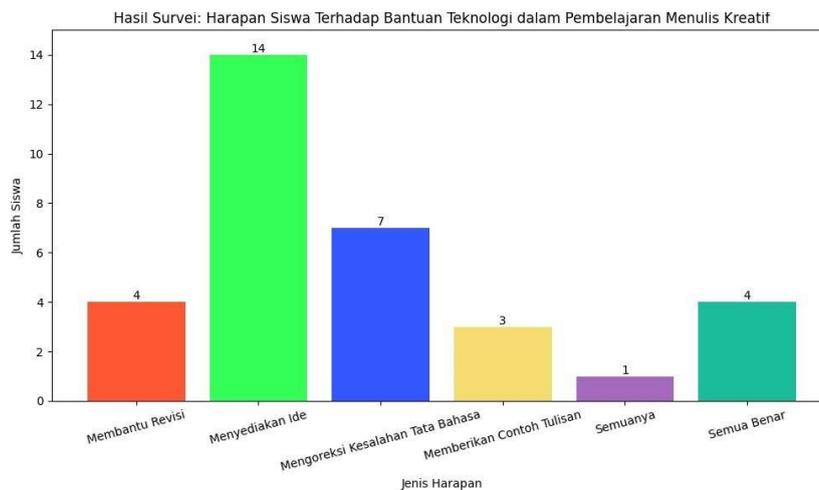


Gambar 4. Diagram Penerimaan terhadap Penggunaan Chatbot GPT

Hasil survei ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa biasa saja atau terbuka terhadap penggunaan chatbot AI dalam menulis karya kreatif, ada juga sejumlah siswayang bersikap skeptis. Ini menandakan bahwa untuk memperkenalkan teknologi AI seperti GPT dalam konteks pendidikan, terutama dalam pelajaran menulis kreatif,

diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan edukatif. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara kerja AI dan manfaatnya, serta memperlihatkan contoh penggunaannya secara efektif, siswa mungkin akan semakin terbuka dan lebih mampu memaksimalkan teknologi ini dalam proses menulis mereka.

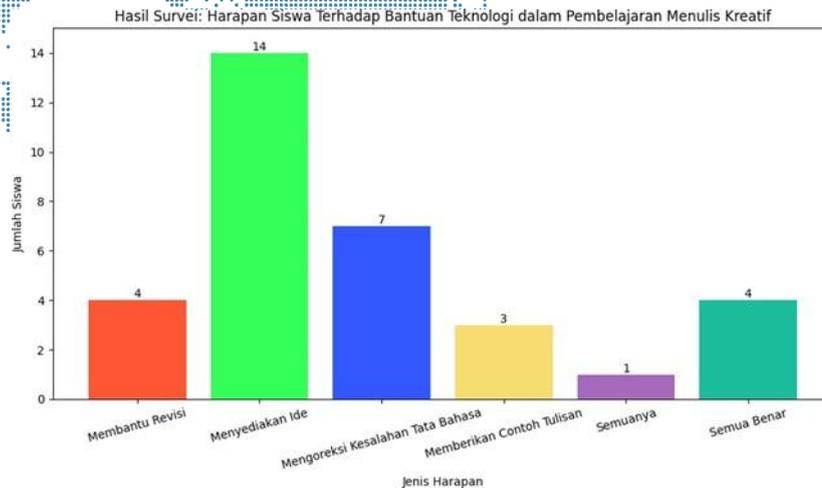
Harapan siswa terhadap bantuan teknologi dalam pembelajaran menulis kreatif sebanyak 46,7% atau 14 siswa mengharapkan teknologi dapat membantu menyediakan ide dalam kegiatan menulis. Sebesar 23,3% atau 7 siswa berharap teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk mengoreksi kesalahan tata bahasa. Sebesar 13,3% atau 4 siswa berharap teknologi dapat membantu dalam proses revisi. Sebanyak 10% atau 3 siswa juga mengharapkan teknologi dapat memberikan contoh tulisan. Terakhir, 6,7% atau 2 siswa menjawab bahwa mereka berharap teknologi dapat memenuhi semua harapan tersebut.



Gambar 5. Diagram Harapan dari Teknologi

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sangat terbuka terhadap peran teknologi dalam membantu mereka menulis kreatif, dengan fokus utama pada penyediaan ide dan pengoreksian kesalahan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara efektif untuk mendukung kreativitas dan keterampilan menulis siswa. Dengan memanfaatkan teknologi yang tepat, pendidik dapat membantu siswa mengatasi tantangan yang dihadapi dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka secara maksimal.

Pandangan siswa mengenai bagaimana teknologi chatbot AI, seperti GPT, dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif menunjukkan respons yang bervariasi. Sebagian besar siswa, yaitu 46,7% atau 14 siswa, merasa bahwa teknologi chatbot AI sangat berkontribusi dalam pengembangan ide. Sebanyak 16,7% atau 5 siswa memilih umpan balik tata bahasa. Sebesar 13,3% atau 4 siswa menganggap bahwa AI dapat membantu dalam evaluasi plot. Selain itu, 13,3% atau 4 siswa juga merasakan manfaat dari AI dalam pengembangan karakter. Sebanyak 6,7% atau 2 siswa menyatakan bahwa AI membantu dalam pemilihan diksi. Terakhir, 3,3% atau 1 siswa menjawab secara umum bahwa AI membantu.



Gambar 6. Diagram Pandangan terhadap Chatbot GPT

Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti pentingnya teknologi chatbot AI sebagai alat pendukung yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa. Dengan memanfaatkan potensi AI, siswa tidak hanya dapat mengatasi tantangan dalam menulis tetapi juga mengembangkan keterampilan yang lebih baik dan menambah kedalaman pada karya mereka. Ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis, dapat menjadi langkah positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat minat di kalangan siswa kelas 12 SMA Mandalahayu untuk terlibat dalam aktivitas menulis kreatif, frekuensi dan konsistensi dalam menulis masih rendah, dengan hanya sebagian kecil siswa yang aktif menulis secara rutin. Hasil analisis menunjukkan bahwa umpan balik dari guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, meskipun tidak semua siswa merasakan dampak yang signifikan. Selain itu, siswa menunjukkan keterbukaan terhadap penggunaan teknologi, seperti AI, untuk mendukung proses menulis mereka, dengan harapan bahwa teknologi dapat memberikan umpan balik konstruktif dan contoh tulisan yang berkualitas. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pengajaran yang lebih terencana dan integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk mendorong pengembangan keterampilan menulis kreatif siswa secara lebih efektif.

Daftar Pustaka

- [1] M. Knobel, "Remix, Literacy And Creativity: An Analytic Review Of The Research Literature," *Eesti Haridusteaduste Ajakiri. Estonian Journal Of Education*, Vol. 5, No. 2, Hlm. 31–53, Okt 2017, Doi: 10.12697/Eha.2017.5.2.02b.
- [2] J. Harmer, *How To Teach Writing*. Pearson Education Limited, 2004.
- [3] S. G. Paris Dan P. Winograd, "Promoting Metacognition And Motivation Of Exceptional Children," *Remedial And Special Education*, Vol. 11, No. 6, Hlm. 7–15, Nov 1990, Doi: 10.1177/074193259001100604.
- [4] D. J. Kim, D. L. Ferrin, Dan H. R. Rao, "A Trust-Based Consumer Decision-Making Model In Electronic Commerce: The Role Of Trust, Perceived Risk, And Their Antecedents," *Decis Support Syst*, Vol. 44, No. 2, Hlm. 544–564, Jan 2008, Doi: 10.1016/J.Dss.2007.07.001.
- [5] F. Aprilia, N. Neisya, C. H. Yanti, Dan K. D. Syaputri, "Peningkatan Literasi

- Menulis Kreatif Melalui Gelar Wicara Daring,” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 15–23, Apr 2022, Doi: 10.37640/Japd.V2i1.1352.
- [6] A. Marliyanda, K. Wachyudi, Dan D. Kartini, “Analisis Survei Terhadap Pengguna Grammarly,” *Jurnal Educatio Fkip Unma*, Vol. 8, No. 3, Hlm. 1147–1152, Okt 2022, Doi: 10.31949/Educatio.V8i3.3171.
- [7] E. Elvina Dan D. Putri, “Pelatihan Menulis Kreatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sdn 006 Rambah,” *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 93–97, Okt 2021, Doi: 10.56313/Jmmr.V2i2.82.
- [8] E. Sulistyowati, “Penerapan Grammarly Tool Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Analisis Ekspositoris Siswa,” *Jurnal Educatio Fkip Unma*, Vol. 7, No. 2, Hlm. 559–566, Jun 2021, Doi: 10.31949/Educatio.V7i2.1144.
- [9] Zulfikar, “Pemanfaatan Aplikasi Quillbot Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Guru,” *Jurnal Azkia : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 2, Hlm. 118–131, Des 2023, Doi: 10.58645/Jurnalazkia.V19i2.434.
- [10] M. R. Firdaus, R. R. Irawan, C. H. Y. Mahardika, P. L. Gaol, Dan B. A. Primaryanto, “Tantangan Teknologi Artificial Intelligence pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa,” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, vol. 2, no. 1, hlm. 379–384, Jan 2024, doi: 10.57235/ijedr.v2i1.1781.
- [11] F. Yustiasari Liriwati, “Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, hlm. 62–71, Jul 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.61.
- [12] D. R. Rochmawati, I. Arya, Dan A. Zakariyya, “Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan,” *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 124–134, Sep 2023, Doi: 10.59820/Tekomn.V2i1.163.